

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BERSERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

1. Nama : AGUS MAKMUR
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP
Atau kartu identitas lainnya : Kp. Paragajen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : SURYANTO
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP
Atau kartu identitas lainnya : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Maret 2015



Agus Makmur
Presiden Direktur

Suryanto
Direktur

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6-51

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7064/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

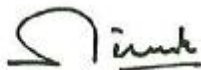
Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-7064/PSS/2015 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701

16 Maret 2015

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2l, 4,26,28	625.373	869.000
Deposito berjangka	2l,5,26,28	1.026.105	403.089
Piutang - pihak ketiga	6,28		
Usaha		2.590	2.319
Lain-lain	2l,26	20.716	17.945
Investasi jangka pendek	2l,7,26,28	36.387	1.097
Persediaan	2d,3,8	808.569	872.064
Biaya dibayar di muka	2h	1.215	940
Uang muka		23.624	37.696
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2c,2g,2h, 10a,19,23a,24	150.365	170.434
Total Aset Lancar		2.694.944	2.374.584
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - neto	2e,3,9,20	1.375.402	1.445.497
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	2c,2g,2h, 10a,19,23a,24	428.862	503.377
Uang jaminan	2c,10b,23b,28	30.116	31.857
Aset pajak tangguhan - neto	2n,3,12	15.459	10.279
Aset keuangan tidak lancar lainnya	28	9.884	12.962
Total Aset Tidak Lancar		1.859.723	2.003.972
TOTAL ASET	25	4.554.667	4.378.556

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang - pihak ketiga	27,28		
Usaha	11	874.411	874.054
Lain-lain	21,26	14.659	20.731
Utang pajak	2n,3,12	31.760	34.380
Beban akrual	13,27,28	46.714	34.202
Total Liabilitas Jangka Pendek		967.544	963.367
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,3,14	227.676	198.018
Total Liabilitas	25	1.195.220	1.161.385
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (Rupiah penuh)			
Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	15	354.800	354.800
Tambahan modal disetor - neto	2k	117.570	117.570
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya	16	75.000	70.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.820.480	2.683.285
Rugi komprehensif lainnya	7	(8.403)	(8.484)
Ekuitas- neto		3.359.447	3.217.171
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.554.667	4.378.556

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
		2014	2013
PENDAPATAN	2m,17,25		
Penjualan barang beli putus		5.131.375	5.223.962
Penjualan konsinyasi	2c,23c	2.810.340	2.744.517
Beban penjualan konsinyasi		(2.080.367)	(1.967.661)
Komisi penjualan konsinyasi		729.973	776.856
Total Pendapatan		5.861.348	6.000.818
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2m,18,25	3.813.511	3.860.568
LABA BRUTO	25	2.047.837	2.140.250
Beban penjualan	2c,2m,19, 23d,23e,25	(399.364)	(403.265)
Beban umum dan administrasi	2c,2m, 20,23b,25	(1.354.967)	(1.338.250)
Pendapatan lainnya	2m,21,25	4.939	47.610
Beban lainnya	2m,9,12,25	(33)	(43.333)
LABA USAHA	25	298.412	403.012
Pendapatan keuangan	2m,25	89.712	54.686
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	25	388.124	457.698
Beban pajak penghasilan - neto	2n,12,25	33.049	67.163
LABA TAHUN BERJALAN	25	355.075	390.535
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	2i	54	(3.158)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan (rugi) komprehensif lainnya		27	789
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		81	(2.369)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		355.156	388.166
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)	2p,22	50,04	55,04

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya	Ekuitas - Neto
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo tanggal 1 Januari 2013		354.800	117.570	65.000	2.510.630	(6.115)	3.041.885
Laba tahun berjalan 2013		-	-	-	390.535	-	390.535
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	(2.369)	(2.369)
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen kas	16	-	-	-	(212.880)	-	(212.880)
Saldo tanggal 31 Desember 2013		354.800	117.570	70.000	2.683.285	(8.484)	3.217.171
Laba tahun berjalan 2014		-	-	-	355.075	-	355.075
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	81	81
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen kas	16	-	-	-	(212.880)	-	(212.880)
Saldo tanggal 31 Desember 2014		354.800	117.570	75.000	2.820.480	(8.403)	3.359.447

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
		2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		7.925.361	7.963.835
Pembayaran kas kepada pemasok		(6.463.904)	(6.470.240)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(570.223)	(586.360)
Pembayaran pajak penghasilan		(56.007)	(88.335)
Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk):			
Penghasilan bunga		87.100	52.663
Kegiatan usaha lainnya		329	(40.279)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		922.656	831.284
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan deposito berjangka - neto		(623.016)	(250.825)
Penambahan sewa jangka panjang		(168.464)	(249.189)
Penambahan aset tetap	9	(126.809)	(421.664)
Penempatan investasi jangka pendek		(34.980)	-
Penambahan uang jaminan		(134)	(494)
Hasil penjualan aset tetap	9	-	3.352
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(953.403)	(918.820)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen kas	16	(212.880)	(212.880)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(243.627)	(300.416)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		869.000	1.169.416
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	625.373	869.000

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseoran Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2014, Perusahaan menghentikan operasi empat (4) gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak dua (2) gerai. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (106 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:
(lanjutan)

5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Selamat	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Halomoan Hutabarat	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Selamat
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
- Tonang Sendjaja

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 12.640 dan 14.299 karyawan (tidak diaudit).

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 16 Maret 2015.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; dan
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
 - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

e. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

g. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya - piutang karyawan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Piutang

Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

(b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas atas imbalan pasca kerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial, "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

k. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dolar Amerika Serikat	12.440	12.189
Dolar Singapura	9.422	9.628

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, dikurangi potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pelaporan Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Laba per Saham (“LPS”)

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas (UPK) melebihi jumlah terulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp227,68 miliar dan Rp198,02 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1,38 triliun dan Rp1,45 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1,13 miliar dan Rp18,94 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp59,77 miliar dan Rp52,33 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp808,57 miliar dan Rp872,06 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	26.973	25.537
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50.553	148.356
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.854	137.195
Citibank N.A., Indonesia	8.781	40.361
PT Bank Central Asia Tbk	2.981	13.210
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.784	932
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.208	6.996
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	578	1.377
PT Bank Permata Tbk	85	3.057
Deutsche Bank AG, Indonesia	37	2.754
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia		
(\$AS99.631 pada 31 Desember 2014 dan		
\$AS10.052 pada 31 Desember 2013)	1.239	123
Sub-total	<u>110.100</u>	<u>354.361</u>
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) -		
pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	180.200	13.500
PT Bank Permata Tbk	169.200	202.400
PT Bank Central Asia Tbk	36.000	15.000
Citibank N.A., Indonesia	31.900	-
PT Bank Bukopin Tbk	20.000	20.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.000	10.000
Deutsche Bank AG, Indonesia	15.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000	-
PT Bank UOB Indonesia	-	160.400
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	37.000
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura		
(\$AS2.044.363 pada 31 Desember 2013)	-	24.919
Deutsche Bank AG, Indonesia		
(\$AS482.654 pada 31 Desember 2013)	-	5.883
Sub-total	<u>488.300</u>	<u>489.102</u>
Total	<u>625.373</u>	<u>869.000</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	3,60% - 11,00%	2,00% - 11,00%
Dolar Amerika Serikat	-	0,05% - 0,15%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	430.000	63.800
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	216.300	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	143.200	139.700
PT Bank UOB Indonesia	43.500	47.400
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.000	41.000
PT Bank Bukopin Tbk	20.000	-
Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS7.445.801 pada 31 Desember 2014 dan \$AS6.952.238 pada 31 Desember 2013)	92.626	84.741
UBS AG, Singapura (\$AS4.218.593 pada 31 Desember 2014 dan \$AS2.169.831 pada 31 Desember 2013)	52.479	26.448
Total	1.026.105	403.089

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	7,25% - 11,00%	3,50% - 9,50%
Dolar Amerika Serikat	0,05% - 0,18%	0,10% - 0,20%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari beberapa bank atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit. Seluruh piutang usaha tersebut dalam mata uang Rupiah.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Efek utang - pihak ketiga:		
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Service Tahap I Tahun 2014 Seri B	10.175	-
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014	10.030	-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap II Tahun 2014	10.000	-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	4.938	-
Dolar Amerika Serikat		
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS100.000 pada 31 Desember 2014 dan \$AS90.000 pada 31 Desember 2013)	1.244	1.097
Total	36.387	1.097

Pada tanggal 31 Desember 2014 nilai nominal efek utang dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp35 miliar. Nilai nominal efek utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebesar \$AS1.000.000 atau setara dengan Rp12,44 miliar dan Rp12,19 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tahun 2014 dan 2013, suku bunga tahunan atas efek utang adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	10,00% - 11,75%	-
Dolar Amerika Serikat	7,50%	7,50%

Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan rugi yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp8,40 miliar dan Rp8,48 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan dalam akun "Rugi Komprehensif Lainnya" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

7. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Peringkat</u>
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014	A+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap II Tahun 2014	AA
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	AA+

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari Fitch Ratings, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Peringkat</u>
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Service Tahap I Tahun 2014 Seri B	AAA
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014	RR5

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jawa Barat	226.909	234.394
Sumatera	163.325	183.693
Jakarta	161.621	172.670
Kalimantan	64.413	71.780
Jawa Timur	65.190	71.593
Bali dan Nusa Tenggara	42.259	38.034
Sulawesi	35.009	37.727
Jawa Tengah	28.717	34.892
Papua	21.126	27.281
Total (Catatan 18)	<u>808.569</u>	<u>872.064</u>

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS48,37 juta atau setara dengan Rp601,70 miliar pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas saldo persediaan di atas.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	367.723	-	-	-	367.723
Bangunan	810.205	5.032	-	3.487	818.724
Renovasi dan prasarana bangunan	877.761	12.378	-	77.506	967.645
Perlengkapan gerai	694.368	16.841	192	21.186	732.203
Alat-alat pengangkutan	43.424	4.871	-	-	48.295
Perlengkapan kantor	57.149	7.734	-	21	64.904
Sub-total	2.850.630	46.856	192	102.200	2.999.494
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan	3.487	27.880	-	(3.487)	27.880
Renovasi dan prasarana bangunan	86.129	43.980	-	(77.506)	52.603
Perlengkapan gerai	29.138	3.651	-	(21.186)	11.603
Perlengkapan kantor	-	4.442	-	(21)	4.421
Sub-total	118.754	79.953	-	(102.200)	96.507
Total Biaya Perolehan	2.969.384	126.809	192	-	3.096.001
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	307.527	41.302	-	-	348.829
Renovasi dan prasarana bangunan	597.681	92.888	-	-	690.569
Perlengkapan gerai	534.020	54.681	159	-	588.542
Alat-alat pengangkutan	37.286	3.174	-	-	40.460
Perlengkapan kantor	47.373	4.826	-	-	52.199
Total Akumulasi Penyusutan	1.523.887	196.871	159	-	1.720.599
Nilai Buku	1.445.497				1.375.402

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	228.288	139.435	-	-	367.723
Bangunan	747.415	35.266	449	27.973	810.205
Renovasi dan prasarana bangunan	747.828	25.262	-	104.671	877.761
Perlengkapan gerai	617.414	34.127	-	42.827	694.368
Alat-alat pengangkutan	45.792	1.988	4.356	-	43.424
Perlengkapan kantor	52.018	5.131	-	-	57.149
Sub-total	2.438.755	241.209	4.805	175.471	2.850.630
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan	6.345	25.115	-	(27.973)	3.487
Renovasi dan prasarana bangunan	72.440	118.360	-	(104.671)	86.129
Perlengkapan gerai	34.985	36.980	-	(42.827)	29.138
Sub-total	113.770	180.455	-	(175.471)	118.754
Total Biaya Perolehan	2.552.525	421.664	4.805	-	2.969.384

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	267.362	40.614	449	-	307.527
Renovasi dan prasarana bangunan	518.247	79.434	-	-	597.681
Perlengkapan gerai	485.102	48.918	-	-	534.020
Alat-alat pengangkutan	37.022	4.051	3.787	-	37.286
Perlengkapan kantor	42.918	4.455	-	-	47.373
Total Akumulasi Penyusutan	1.350.651	177.472	4.236	-	1.523.887
Nilai Buku	1.201.874				1.445.497

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi berjumlah Rp196,87 miliar pada tahun 2014 dan Rp177,47 miliar pada tahun 2013 (Catatan 20).

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2013 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan delapan (8) gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jawa Barat, Sulawesi dan Ambon.

Perhitungan laba (rugi) dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Hasil penjualan	-	3.352
Nilai buku neto	33	569
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(33)	2.783

Laba dari pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lainnya - Lain-lain - neto", sedangkan rugi dari pelepasan aset tetap disajikan pada akun "Beban Lainnya".

Tanah milik Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2040 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Nilai wajar dari tanah pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp763 miliar, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang diterbitkan oleh Kantor Pajak.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember 2014	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
Bangunan	65%	27.880	Tahun 2015
Renovasi dan prasarana bangunan	10-90%	52.603	Tahun 2015
Perlengkapan gerai	10-90%	11.603	Tahun 2015
Perlengkapan kantor	10-90%	4.421	Tahun 2015
Total		96.507	

31 Desember 2013	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
Bangunan	82%	3.487	Tahun 2014
Renovasi dan prasarana bangunan	10-85%	86.129	Tahun 2014
Perlengkapan gerai	10-90%	29.138	Tahun 2014
Total		118.754	

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS165,80 juta dan Rp71,27 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp2,13 triliun pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

10. SEWA JANGKA PANJANG

(a) Akun ini merupakan sewa jangka panjang dibayar dimuka untuk beberapa bidang tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

10. SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	481.545	606.832
Pihak ketiga	462.456	455.522
Total	944.001	1.062.354
Dikurangi akumulasi amortisasi	(355.774)	(379.543)
Bagian yang belum diamortisasi	588.227	682.811
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(150.365)	(170.434)
Bagian jangka panjang	<u>428.862</u>	<u>503.377</u>

Saldo sewa jangka panjang dibayar di muka dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp286,57 miliar dan Rp382,57 miliar, atau masing-masing mencerminkan 6,29% dan 8,74% dari total aset.

Total penambahan sewa jangka panjang dibayar di muka pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah Rp168,46 miliar dan Rp249,19 miliar.

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp263,05 miliar pada tahun 2014 dan Rp268,90 miliar pada tahun 2013 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2014, perjanjian-perjanjian sewa jangka panjang atas ruangan gerai dan gudang dengan JIL meliputi 40 lokasi gerai dan gudang (31 Desember 2013: 42 lokasi). Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diberi hak oleh JIL untuk menggunakan ruangan gerai dan gudang miliknya untuk jangka waktu 4 sampai dengan 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Total penambahan sewa jangka panjang dibayar dimuka kepada JIL pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah Rp118,30 miliar dan Rp207,78 miliar.

- (b) Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan JIL dan pihak ketiga yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan. Beban yang dibayarkan secara berkala dalam usaha pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp102,90 miliar dan Rp70,00 miliar, termasuk jumlah sewa dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp20,23 miliar dan Rp11,21 miliar, atau masing-masing mencerminkan 5,06% dan 2,78% dari total beban penjualan, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, uang jaminan yang telah dibayar oleh Perusahaan kepada JIL masing-masing sebesar Rp2,91 miliar atau mencerminkan 0,06% dan 0,07% dari total aset, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan dalam mata uang Rupiah. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Belum jatuh tempo	757.506	765.484
1 - 2 bulan	92.992	87.993
Lebih dari 2 bulan	23.913	20.577
Total	<u>874.411</u>	<u>874.054</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

12. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	1.235	1.083
Pasal 23	236	370
Pasal 4 (2)	5.283	4.606
Pasal 25 - Desember	-	1.712
Pasal 26	-	5
Pasal 29	1.132	17.225
Pajak Pertambahan Nilai	23.874	9.379
Total	<u>31.760</u>	<u>34.380</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal	
	31 Desember	
	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	388.124	457.698
Beda temporer:		
Provisi imbalan kerja karyawan	38.633	42.801
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	894	(11.889)
Penyusutan aset tetap	(9.665)	(10.663)
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(8.975)	(4.709)
Amortisasi biaya dibayar di muka	(275)	(143)
Beda tetap:		
Sumbangan dan jamuan	8.543	2.407
Kesejahteraan karyawan	4.266	-
Denda pajak	219	17.846
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(141.122)	(114.557)
Bunga	(89.507)	(54.415)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(124)	-
Penghasilan kena pajak	191.011	324.376

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal	
	31 Desember	
	2014	2013
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	38.202	64.875
Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010	-	6.137
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	38.202	71.012

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan		
Penyusutan aset tetap	2.416	2.666
Amortisasi biaya dibayar di muka	69	36
Provisi imbalan kerja karyawan	(7.415)	(9.523)
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	(223)	2.972
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto	(5.153)	(3.849)
Beban pajak penghasilan - neto	33.049	67.163

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2014 berdasarkan perhitungan diatas. Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	38.202	64.875
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	21	23
Pasal 23	3.087	2.395
Pasal 25	33.962	45.232
Total	37.070	47.650
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	1.132	17.225

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010.

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". Pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2007 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan PP No. 77/2013 Pasal 2, Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Saham sebagaimana dimaksud dalam huruf a harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak.
- c. Masing-masing pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf b hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
- d. Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 9 Januari 2015 dan 9 Januari 2014, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas Pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2014 dan 2013.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	388.124	457.698
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	77.625	91.540
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Sumbangan dan jamuan	1.708	482
Kesejahteraan karyawan	853	-
Denda pajak	44	3.569
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(28.225)	(22.912)
Bunga	(17.901)	(10.883)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(24)	-
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PP No. 77/2013	(1.031)	(770)
Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010	-	6.137
Beban pajak penghasilan - neto	33.049	67.163

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Aset pajak tangguhan atas:		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	56.919	49.504
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2.854	2.827
Total	<u>59.773</u>	<u>52.331</u>
Liabilitas pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	(26.189)	(23.773)
Sewa jangka panjang	(17.821)	(18.044)
Biaya dibayar di muka	(304)	(235)
Total	<u>(44.314)</u>	<u>(42.052)</u>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>15.459</u>	<u>10.279</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 21 Agustus 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPN, PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 (2) ditambah denda pajak tahun 2010 sebesar Rp18,99 miliar dan pada tanggal 23 Agustus 2013, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPN, PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 (2) ditambah denda pajak tahun 2009 sebesar Rp23,64 miliar. Perusahaan telah membayar kedua SKPKB tersebut sebesar Rp42,63 miliar dan pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya - Lain - lain" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013. Perusahaan memutuskan untuk menerima hasil ketetapan dari SKPKB tersebut.

Pada tanggal 21 Agustus 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp2,33 miliar dan pada tanggal 23 Agustus 2013 perusahaan juga menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp3,80 miliar. Perusahaan telah membayar kedua SKPKB tersebut sebesar Rp6,14 miliar dan pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013. Perusahaan memutuskan untuk menerima hasil ketetapan dari SKPKB tersebut.

13. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Listrik dan energi	21.111	22.397
Sewa	16.683	2.617
Promosi	335	213
Lain-lain	8.585	8.975
Total	<u>46.714</u>	<u>34.202</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp227,68 miliar dan Rp198,02 miliar dan disajikan dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan posisi keuangan. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp38,63 miliar dan Rp42,80 miliar pada tahun 2014 dan 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Tunjangan Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20). Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 30 Januari 2015 dan 29 Januari 2014 untuk tahun 2014 dan 2013.

Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Tingkat diskonto	8,3% per tahun	8,8% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun	8% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel TMI III	tabel CSO-1980

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Biaya jasa kini	18.801	25.688
Biaya bunga	19.047	12.835
Amortisasi biaya jasa lalu dan rugi aktuarial	785	4.278
Total	38.633	42.801

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	230.823	235.885
Biaya jasa kini	18.801	25.688
Biaya bunga	19.047	12.835
Laba (rugi) aktuarial	32.781	(22.187)
Ekspektasi pembayaran manfaat	(28.753)	(21.398)
Saldo akhir tahun	272.699	230.823

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Nilai kini liabilitas	272.699	230.823
Rugi aktuarial yang belum diakui	(45.023)	(32.795)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(10)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	<u>227.676</u>	<u>198.018</u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal	
	31 Desember	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	198.018	159.926
Provisi selama tahun berjalan	38.633	42.801
Pembayaran selama tahun berjalan	(8.975)	(4.709)
Saldo akhir tahun	<u>227.676</u>	<u>198.018</u>

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember				
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini liabilitas	272.699	230.823	235.885	178.917	126.086
Rugi aktuarial yang belum diakui	(45.023)	(32.795)	(75.801)	(43.047)	(8.296)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(10)	(158)	(305)	(452)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan	<u>227.676</u>	<u>198.018</u>	<u>159.926</u>	<u>135.565</u>	<u>117.338</u>

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember				
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini liabilitas	272.699	230.823	235.885	178.917	126.086
Penyesuaian atas liabilitas	(9.213)	20.865	(81)	(2.539)	(776)

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat diskonto dinaikkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih rendah sebesar Rp25,68 miliar dan jika tingkat diskonto diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih tinggi sebesar Rp30,13 miliar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88%	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66%	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2.871.000.000	40,46%	143.550
Total	7.096.000.000	100,00%	354.800

16. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2014 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 8 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2013 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 20 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2012 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

17. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Penjualan barang beli putus	5.131.375	5.223.962
Penjualan konsinyasi (Catatan 23c)	2.810.340	2.744.517
Beban penjualan konsinyasi	(2.080.367)	(1.967.661)
Komisi penjualan konsinyasi	729.973	776.856
Total	5.861.348	6.000.818

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2014 dan 2013.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Persediaan awal tahun	872.064	763.117
Pembelian neto	3.750.016	3.969.515
Persediaan tersedia untuk dijual	4.622.080	4.732.632
Persediaan akhir tahun (Catatan 8)	(808.569)	(872.064)
Beban pokok penjualan barang beli putus	3.813.511	3.860.568

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2014 dan 2013.

19. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Sewa - neto (Catatan 10a,10b,23b dan 24)	214.331	231.994
Promosi	75.777	64.941
Pengangkutan	68.416	75.367
Kantong plastik	20.735	18.198
Biaya kartu kredit	8.200	7.824
Lain-lain	11.905	4.941
Total	399.364	403.265

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 14 dan 23e)	602.959	618.078
Listrik dan energi	289.046	257.277
Penyusutan (Catatan 9)	196.871	177.472
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 23b)	121.928	103.824
Pajak dan perizinan (Catatan 12)	23.659	35.759
Asuransi	22.507	20.513
Perlengkapan	21.094	45.931
Jamsostek	13.367	12.349

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Alat tulis dan cetakan	12.518	11.506
Perjalanan dinas	11.328	14.276
Keamanan	9.624	15.025
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	30.066	26.240
Total	1.354.967	1.338.250

21. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Laba selisih kurs - neto	1.328	36.695
Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto	124	-
Lain-lain - neto	3.487	10.915
Total	4.939	47.610

22. LABA PER SAHAM (“LPS”)

Perhitungan laba per saham untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Laba tahun berjalan	355.075	390.535
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	7.096.000.000	7.096.000.000
Laba per saham (Rupiah penuh)	50,04	55,04

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013	Persentase Terhadap Total Aset/Liabilitas	
			31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Sewa jangka panjang dibayar di muka</u> (Catatan 10a) PT Jakarta Intiland (a)	286.568	382.567	6,29	8,74
<u>Uang jaminan</u> (Catatan 10b) PT Jakarta Intiland (b)	2.905	2.905	0,06	0,07
			Persentase Terhadap Total Pendapatan/Beban ^{*)}	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013	2014	2013
<u>Penjualan konsinyasi</u> (Catatan 17) PT Ramayana Makmursentosa (c)	21.724	73.511	0,37	1,23
<u>Pendapatan sewa ruangan</u> PT Ramayana Makmursentosa (d)	54.170	-	0,92	-
<u>Beban penjualan – sewa</u> (Catatan 10b) PT Jakarta Intiland (b)	253.611	242.382	63,50	60,10
<u>Beban umum dan administrasi – Gaji dan tunjangan lainnya</u> (Catatan 20) Dewan Komisaris dan Direksi (e)	11.304	10.199	0,83	0,76
<u>Beban umum dan administrasi – Perbaikan dan pemeliharaan</u> PT Jakarta Intiland (b)	18.954	-	1,40	-

*) Persentase terhadap total pendapatan/beban penjualan/beban umum dan administrasi

- a. Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa jangka panjang untuk beberapa lokasi gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10 dan 24. Total nilai buku sewa jangka panjang tersebut masing-masing sebesar Rp286,57 miliar dan Rp382,57 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- b. Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10b. Saldo uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp2,91 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan. Total beban sewa yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp20,23 miliar dan Rp11,21 miliar pada tahun 2014 dan 2013, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perusahaan melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut, Perusahaan akan membayar jasa pelayanan (*service charge*). Total beban jasa pelayanan yang telah dibayarkan kepada PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebesar Rp18,95 miliar pada tahun 2014, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Perbaikan dan Pemeliharaan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20).

- c. Bagian Perusahaan dari penghasilan bagi hasil dengan RMS, pemegang saham Perusahaan, atas penghasilan dari pusat hiburan keluarga "Zone 2000", pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp21,72 miliar dan Rp73,51 miliar, disajikan sebagai bagian dari pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 17).
- d. Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada PT Ramayana Makmursentosa. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp54,17 miliar, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan.
- e. Imbalan yang diberikan kepada personel manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	5.671	5.135
Direksi	4.580	4.002
Sub-total	10.251	9.137
Imbalan kerja jangka panjang		
Dewan Komisaris	579	551
Direksi	474	511
Sub-total	1.053	1.062
Total	11.304	10.199

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Transaksi
1	PT Ramayana Makmursentosa	Entitas induk terakhir	Penjualan konsinyasi dan sewa ruangan
2	PT Jakarta Intiland	Merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan	Sewa menyewa gerai dan gudang dan jasa pelayanan (<i>service charges</i>)
3	Dewan Komisaris dan Direksi	Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan	Gaji dan tunjangan lainnya

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

24. IKATAN-IKATAN

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun (Catatan 10a).

Selain itu, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga dan pihak berelasi. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp158,36 miliar dan Rp121,94 miliar pada tahun 2014 dan 2013, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan (Catatan 19).

25. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014				
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Total Segmen
Total pendapatan	1.304.509	3.587.367	526.110	443.362	5.861.348
Hasil					
Hasil segmen	362.438	950.929	151.724	118.621	1.583.712
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.285.300)
Laba usaha					298.412
Pendapatan keuangan					89.712
Laba sebelum pajak penghasilan					388.124
Beban pajak penghasilan - neto					(33.049)
Laba tahun berjalan					355.075
Aset segmen	599.162	1.729.255	223.646	241.251	2.793.314
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.761.353
Total aset					4.554.667
Liabilitas segmen	1.082	836	209	23	2.150
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.193.070
Total liabilitas					1.195.220
Pengeluaran barang modal	7.371	105.240	4.014	10.184	126.809
Penyusutan dan amortisasi	72.259	313.723	33.729	44.414	464.125

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013				
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Total Segmen
Total pendapatan	1.332.621	3.652.017	562.554	453.626	6.000.818
Hasil					
Hasil segmen	364.043	1.016.990	166.533	142.527	1.690.093
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.287.081)
Laba usaha					403.012
Pendapatan keuangan					54.686
Laba sebelum pajak penghasilan					457.698
Beban pajak penghasilan - neto					(67.163)
Laba tahun berjalan					390.535
Aset segmen	683.752	1.722.249	248.680	260.304	2.914.985
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.463.571
Total aset					4.378.556
Liabilitas segmen	1.478	2.831	209	2.719	7.237
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.154.148
Total liabilitas					1.161.385
Pengeluaran barang modal	13.344	365.383	10.042	32.895	421.664
Penyusutan dan amortisasi	81.601	292.944	39.357	34.729	448.631

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	2.714.452	2.416.923	5.131.375
Komisi penjualan konsinyasi	719.069	10.904	729.973
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.673.374)	(2.140.137)	(3.813.511)
Laba bruto	1.760.147	287.690	2.047.837
Beban penjualan	(356.450)	(42.914)	(399.364)
Beban umum dan administrasi	(1.055.722)	(299.245)	(1.354.967)
Pendapatan lainnya	4.365	574	4.939
Beban lainnya	(33)	-	(33)
Laba (rugi) usaha	352.307	(53.895)	298.412
Pendapatan keuangan	70.999	18.713	89.712
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	423.306	(35.182)	388.124

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	2.784.361	2.439.601	5.223.962
Komisi penjualan konsinyasi	766.095	10.761	776.856
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.710.060)	(2.150.508)	(3.860.568)
Laba bruto	1.840.396	299.854	2.140.250
Beban penjualan	(366.712)	(36.553)	(403.265)
Beban umum dan administrasi	(1.023.760)	(314.490)	(1.338.250)
Pendapatan lainnya	34.432	13.178	47.610
Beban lainnya	(43.333)	-	(43.333)
Laba (rugi) usaha	441.023	(38.011)	403.012
Pendapatan keuangan	41.225	13.461	54.686
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	482.248	(24.550)	457.698

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Jutaan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS99.631)	1.239
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS11.664.394)	145.105
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS100.000)	1.244
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS3.097)	39
Total	147.627
Liabilitas	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS92.663)	1.153
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	45
Total	1.198
Aset moneter - neto	146.429

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 16 Maret 2015, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp13.237 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp9.513 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 16 Maret 2015, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp9,38 miliar.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu, aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan utang lain-lain.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh atas risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak
Dolar Amerika Serikat	+2%	2.930	+2%	2.830
Dolar Singapura	+2%	(1)	+2%	1
Dolar Amerika Serikat	-2%	(2.930)	-2%	(2.830)
Dolar Singapura	-2%	1	-2%	(1)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Pada tanggal 31 Desember 2014					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	874.411	-	-	-	874.411
Lain-lain	14.659	-	-	-	14.659
Beban akrual	46.714	-	-	-	46.714
Total	935.784	-	-	-	935.784
	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Pada tanggal 31 Desember 2013					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	874.054	-	-	-	874.054
Lain-lain	20.731	-	-	-	20.731
Beban akrual	34.202	-	-	-	34.202
Total	928.987	-	-	-	928.987

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	<u>31 Desember 2014</u>		<u>31 Desember 2013</u>	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	625.373	625.373	869.000	869.000
Deposito berjangka	1.026.105	1.026.105	403.089	403.089
Piutang - pihak ketiga				
Usaha	2.590	2.590	2.319	2.319
Lain-lain	20.716	20.716	17.945	17.945
Investasi jangka pendek	36.387	36.387	1.097	1.097
Uang jaminan	1.244	1.244	1.229	1.229
Aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan	9.884	8.987	12.962	12.652
Total	<u>1.722.299</u>	<u>1.721.402</u>	<u>1.307.641</u>	<u>1.307.331</u>
Liabilitas Keuangan				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	874.411	874.411	874.054	874.054
Lain-lain	14.659	14.659	20.731	20.731
Beban akrual	46.714	46.714	34.202	34.202
Total	<u>935.784</u>	<u>935.784</u>	<u>928.987</u>	<u>928.987</u>

29. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Peningkatan (penurunan) nilai wajar dari aset keuangan untuk dijual - neto	<u>81</u>	<u>(2.369)</u>